

Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



ISBN: 978-602-5617-67-6

Prosiding

Seminar Nasional Manajemen Bisnis



**"Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech
sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal"
2018**



CO-HOSTS:



SEMINAR NASIONAL *MANAJEMEN dan BISNIS* KE-3 (SNMB-3)

Penyelenggara:

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

Dilaksanakan pada:

**7 OKTOBER 2018
HOTEL DAFAM LOTUS, JEMBER**

Penerbit:

**UPT. PENERBITAN UNIVERSITAS JEMBER
JL. KALIMANTAN NO. 37, KAMPUS BUMI TEGAL BOTO**

SEMINAR NASIONAL *MANAJEMEN dan BISNIS* KE-3 (SNMB-3)

Tema:

**Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business dan Fintech* sebagai
Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Susunan Panitia:

Ketua Panitia

Hadi Paramu, MBA., Ph.D.

Editor in Chief

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

Pendaftaran & Keuangan

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

Pengelolaan Artikel & Prosiding

Dr. Sumani, M.Si.

Dr. Handriyono, M.Si.

Divisi Kesekretariatan

Kristian Suhartadi Widi N., S.E., M.M.

Ema Desia Prajitiasari, S.E., M.M.

Tria Putri Noviasari, S.E.

Divisi Acara

Cempaka Paramita, S.E., M.Sc.

Drs. Marmono Singgih, M.Si.

Fajar Destari, S.E., M.M.

Divisi Publikasi & Dokumentasi

Gusti Ayu Wulandari, S.E., M.M.

Divisi Dana dan Sponsor

Drs. Markus Apriyono, M.M.

Wiji Utami, S.E., M.Si.

Web Admin

Erfandy Chandra Prasetya, S.Kom.

Divisi Perlengkapan

Drs. Didik Pudjo Musmedi, MS.

Fit Hariono, S.E.

Taufik Purwanto

Taufik

Syaiful Bahri (A)

Marjo

Liaison Officer

Sharon Gabriella Kresteno

Vita Indriana Prabandari

Riska Maria Ulva

Elizabeth Puspaningrum S.

Hisyam Azis Satriyanto

Moh. Rofiqi Hidayat

Vega A. Santoso

Tegar Pratama Aris Muhtadin

Evi Nurul Fadhillah

Ganang Ramaddhan Nayon

Board of Reviewer:

External Reviewer

| | |
|--|------------------------------|
| Prof. Dr. Suhadak, M.Sc. | (Universitas Brawijaya) |
| Prof. Dr. Djayani Nurdin, M.Si. | (Universitas Tandaluko) |
| Prof. Dr. Samdin, M.Si | (Universitas Halu Oleo) |
| Prof. Dr. Theresia Militina, S.E., M.Si. | (Universitas Mulawarman) |
| Dr. Tanti Handriana, M.Si. | (Universitas Airlangga) |
| Dr. Erna Andajani, M.M. | (Universitas Surabaya) |
| Doli M. Ja'far Dalimunthe, S.E., M.Si. | (Universitas Sumatera Utara) |

Internal Reviewer

Prof. Tatang Ary Gumanti, MBuss. Acc., Ph.D.

Dr. Hari Sukarno, M.M

Dr. Mohamad Dimyati, M.Si.

Dr. Imam Suroso, M.Si.

Dr. Purnamie Titisari, S.E., M.Si.

Dewi Prihatini, S.E., M.M., Ph.D.

Dr. Bambang Irawan, S.E., M.Si.

Penerbit:

UPT. PENERBITAN UNIVERSITAS JEMBER

JL. KALIMANTAN NO. 37, KAMPUS BUMI TEGAL BOTO

SAMBUTAN DEKAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan anugerah-Nya, pada hari ini kita dapat berkumpul di sini untuk bersama-sama belajar dan berbagi ilmu pada acara Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke 3 dan *Call For Papers* dengan tema “Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business* dan *Fintech* sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal”.

Kita telah memasuki industri 4.0, yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas dan interaksi melalui sarana teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi ini jika tidak kita sikapi dengan bijak maka akan menimbulkan kondisi yang timpang dan tidak terkendali. Sinergi merupakan kunci dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang tengah berlangsung.

Sinergitas *quadruple helix* merupakan kombinasi kerjasama yang terbangun dari konsep ABCG yaitu *academics, business, community* and *government*. Kolaborasi akademisi, dunia bisnis, komunitas dan pemerintah akan saling menguatkan dan mengisi pada era industri 4.0, adanya *link* and *match* antara kompetensi tenaga kerja, kebutuhan pasar dengan industri berbasis teknologi digital dan dorongan pemerintah serta perkembangan *fintech* dapat mendorong ekonomi lokal.

Revolusi industri 4.0, menjadi momentum besar bagi sektor industri dan berdampak pada dunia pendidikan dan pemerintahan, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya dan menjadi tidak terbatas, tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berada di usia produktif dan kelas menengah, serta menjadi negara keempat terbesar populasi di dunia, mempunyai potensi sebagai pemimpin *e-commerce* dalam era ekonomi digital. Hal ini yang berdampak pada pergeseran kebutuhan global dari sektor manufaktur ke sektor jasa yang membutuhkan tenaga kerja jenis *middle-higher skilled*. Kondisi ini memunculkan peluang baru dalam perkembangan ekonomi lokal maupun nasional. Kesempatan yang terbuka lebar harus ditangkap dengan baik melalui sinergi yang strategis dengan konsep *quadruple helix*.

Oleh karena itu, dengan diadakannya Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke 3 dan *Call For Papers* ini, kami berharap dapat dijadikan sebagai sarana dan ajang bagi akademisi, dunia usaha, komunitas dan pemerintah dalam membangun keunggulan bersaing ekonomi lokal dengan memanfaatkan *e-business* dan *fintech* sehingga mampu memanfaatkan peluang dan merubah hambatan ancaman menjadi tantangan pada era 4.0.

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Panitia Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke 3 (SNMB3), para *keynote speakers*, para *presenter*, para *reviewer*, para moderator, peserta, serta seluruh pihak yang turut aktif menyukseskan acara ini.

Jember, 7 Oktober 2018

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ijin-Nya sehingga acara Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke-3 dan *Call For Papers* dapat dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan mengangkat tema “Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business dan Fintech* sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal”.

Tema ini kami angkat berdasarkan pada perkembangan dunia yang amat cepat dengan adanya revolusi industri 4.0 yang menjadikan wajah bisnis masa kini berubah drastis. Perubahan industri 4.0 harus disikapi dengan cermat dan tepat mengingat kita sebagai akademisi

yang mencetak generasi bangsa agar mampu beradaptasi dengan adanya perubahan dunia.

Sinergi merupakan jawaban dari revolusi industri yang dihadapi. Kolaborasi strategis antara akademisi, bisnis, komunitas dan pemerintah (*sinergitas quadruple helix*) akan membentuk jaringan yang mampu mengelola perubahan dengan lebih terkendali dan terarah. Selain itu, *sinergitas* tersebut akan menjadikan ekonomi lokal dan start up memiliki daya saing dan terlindungi dalam menjalankan usahanya.

Kepedulian Program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sebagai bagian dari *sinergitas quadruple helix* mengadakan Rapat Pleno Aliansi Program Studi Manajemen Bisnis Indonesia (APSMBI) dengan agenda utama mempersiapkan lulusan yang memiliki sertifikasi kompetensi berlisensi BNSP pada tanggal 6 Oktober 2018. Selain itu, Program studi S1 Manajemen mengadakan Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke-3 dan *call for papers* pada tanggal 7 Oktober 2018.

Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada segenap tim panitia baik dosen maupun mahasiswa dalam mempersiapkan acara Sidang Pleno APSMBI, SNMB 3 dan *call for papers* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penghargaan tertinggi kami sampaikan kepada para delegasi sidang pleno APSMBI, *presenter*, peserta SNMB3, para *reviewer*, moderator, *co-hosts* UNAIR PSDKU Banyuwangi, STIE Widyagama Lumajang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur dan STIE Mandala Jember. Terimakasih dan apresiasi juga kami sampaikan kepada mitra jurnal yaitu Jurnal Ekuitas dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ventura dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya, Jurnal Agroekonomika dari Universitas Trunojoyo, Jurnal Mabis dari Universitas Surabaya dan Jurnal Bisma dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta berbagai pihak yang ikut serta dalam menyukseskan acara ini.

et ipsa scientia potestas est
(Pengetahuan itu sendiri adalah kekuatan)

Jember, 7 Oktober 2018

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

SAMBUTAN KETUA PANITIA



Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 (SNMB-3) dengan tema “Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business* dan *Fintech* sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal” dapat diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada 6-7 Oktober 2018 dalam satu rangkaian dengan Sidang Pleno Aliansi Program Studi Manajemen dan Bisnis Indonesia (APSMBI). Seminar ini dilatarbelakangi oleh berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong perubahan-perubahan dalam *business process* dari berbagai sektor usaha.

Era Revolusi Industri 4.0 telah menjadi *concerns* dari berbagai pihak, yaitu entitas bisnis, instansi pemerintah, dan akademisi. Era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong perubahan-perubahan, baik positif maupun negatif, dalam pengelolaan bisnis masa kini. Secara nyata, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 telah memangkas rantai distribusi yang panjang. Konsumen dan produsen di era ini dapat berinteraksi secara langsung sehingga memangkas aktivitas intermediasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong instansi pemerintah dan perguruan tinggi untuk mengadopsi teknologi digital tersebut dalam menjalankan aktivitasnya.

SNMB-3 menghadirkan pembicara yang kompeten dalam pengadopsian teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0, yaitu H. Abdullah Azwar Anas, M.Si., Bupati Banyuwangi (dari unsur pemerintah), Achmad Solichin Lutfiyanto, M.M., Direktur Kepatuhan PT. BRI, Tbk (dari perbankan), Ir. Guntaryo Tri Indarto, Direktur Utama PT. Mitratani Dua Tujuh Jember (dari unsur bisnis/komunitas), dan Drs. Zulfikar, Ph.D., Wakil Rektor I Universitas Jember bidang (dari unsur akademisi/perguruan tinggi). SNMB-3 juga memberikan kesempatan kepada 195 penulis dari 30 (tiga puluh) instansi di 12 (dua belas) provinsi di Indonesia, yang berasal dari Aceh hingga Papua untuk memprentasikan *paper*-nya dan bertukar wawasan satu sama lain.

Melalui forum SNMB-3, *sharing* pengetahuan dan pengalaman mengenai perubahan baru di era Revolusi Industri 4.0 diharapkan dapat terjadi. *Sharing* ini diharapkan akan dapat memperkaya ide dan gagasan dalam membangun sinergitas *Quadruple Helix*.

Jember, 7 Oktober 2018

Hadi Paramu, S.E., MBA, Ph.D.

Ketua Panitia

SAMBUTAN *EDITOR IN CHIEF*



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan *proceeding* abstrak Seminar Nasional Manajemen Bisnis (SMNB-3) dengan tema “*Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*” selesai tepat pada waktunya.

Artikel yang *submit* ke panitia terbanyak terkait topik keuangan dan *marketing* kemudian diikuti MSDM dan topik lainnya. Artikel yang diterima sebanyak kurang lebih 100 (seratus) artikel yang berasal dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari Aceh sampai Papua tepatnya dari 10 (sepuluh) propinsi di Indonesia. Kami sangat mengapresiasi partisipasi dari para peneliti di seluruh Indonesia. Artikel yang terpilih adalah yang *inline*

dengan tema yang diusung dan memenuhi standar kualitas baik konten maupun *template* yang telah ditentukan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada kaprodi manajemen yang telah menggagas acara seminar nasional ini, terima kasih atas kerja keras panitia serta tim *reviewer* eksternal dan tim *reviewer* internal dari FEB Universitas Jember, tim *co host*, mitra jurnal Ekuitas, Jurnal Mabis, Jurnal Ventura, Jurnal Bisma dan Jurnal Agroekonomika yang telah bekerja sama untuk penerbitan artikel peserta seminar.

Akhirnya kami menyadari bahwa tidak ada gading yang tak retak, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Jember, 7 Oktober 2018

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

Editor in Chief

TENTANG SNMB-3

Pertumbuhan Ekonomi Lokal melibatkan kekuatan ekonomi suatu daerah dengan mengoptimalkan sumber daya dan kapasitas lokal, sebagai kekuatan utama atau penggerak utamanya adalah pemangku kepentingan ekonomi di masyarakat, desa, kabupaten dan kota secara sendiri-sendiri atau kolektif, dan berbasis kedaerahan dalam pendekatannya. Meski fokusnya lokal, ada kaitannya dengan tingkat nasional, regional dan internasional.

Quadruple Helix merupakan 4 (empat) pilar utama yang berperan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkesinambungan, empat pilar tersebut meliputi empat sektor: pemerintah (*government*), bisnis (*business*), akademisi (*academics*), dan masyarakat sipil (*society*). Sinergi empat pilar tersebut berperan penting dalam menjawab tantangan dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan keunggulan bersaing masing-masing daerah dalam era global. Arus globalisasi sendiri membuat batas antar negara semakin memudar dan membuat pengaruh modernisasi asing dan perkembangan teknologi semakin mudah masuk ke Indonesia. Perkembangan teknologi inilah yang menuntut setiap aspek dalam ekonomi untuk senantiasa bergerak dan berkembang. Perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 telah mengubah *business process* di berbagai bidang usaha. Pada level tertentu, teknologi informasi merupakan penopang daya saing usaha yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sinergitas *Quadruple Helix (Business, Community, Government, Academic)* dalam hal ini sangat diperlukan.

Oleh karenanya, penting untuk menelisik lebih jauh lagi hal-hal terkait dalam upaya membangun, mempertahankan, mengembangkan, mempromosikan, dan memajukan daya dorong pertumbuhan ekonomi lokal di tengah dinamika perubahan. Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 (SNMB-3) mengundang pemerintah, akademisi, pebisnis, komunitas dan mahasiswa untuk turut serta berdiskusi menelisik secara lebih dalam upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam membangun sinergi *quadruple helix*. Kami mengundang artikel dengan tema: "Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business* dan *Fintech* Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal". Artikel-artikel tersebut terdistribusikan kembali ke dalam sub-sub tema di bawah ini:

- Manajemen Pemasaran
- Manajemen Keuangan
- Manajemen Sumber Daya Manusia
- Manajemen Operasi
- Manajemen Strategik dan Inovasi
- Manajemen Perbankan
- Ekonomi Kreatif
- Manajemen Agribisnis
- Kewirausahaan
- Akuntansi
- Ekonomi Syariah
- Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
- *e-Government*

PEMBICARA



H. Abdullah Azwar Anas, M.Si.
Bupati Banyuwangi



Achmad Solichin Lutfiyanto, M.M.
Direktur Kepatuhan PT. BRI, Tbk Jakarta



Ir. Guntaryo Tri Indarto
Direktur Utama PT. Mitratani Dua Tujuh, Jember



Zulfikar, Ph.D.
Wakil Rektor I Universitas Jember

PROFIL *CO-HOST*

PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi



Sejak tahun 2016, Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Airlangga di Banyuwangi ini telah menjadi *co-host* SNMB. PSDKU Unair di Banyuwangi memiliki 4 (empat) Program Studi yaitu S1 Budidaya Perairan, S1 Kedokteran Hewan, S1 Akuntansi, S1 Kesehatan Masyarakat.

STIE Widya Gama Lumajang

Menjadi *co-host* sejak pelaksanaan SNMB-2, STIE Widya Gama Lumajang yang berdiri sejak 1982 pada mulanya bernama Institut Ekonomi Manajemen (IEM). Adapun Program studi (Program Studi) yang dikelola adalah Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi.



Universitas Negeri Surabaya (UNESA)



Merupakan perguruan tinggi negeri di Surabaya, Indonesia, yang berdiri pada 19 Desember 1964. Pada awal berdirinya, Unesa bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya (IKIP Surabaya). Saat ini Unesa memiliki 7 fakultas; berada di kompleks **Ketintang** dan kompleks **Lidah Wetan** (LiWet). Rektor Unesa saat ini adalah Prof. Dr. Warsono, M.S. Sementara itu, motto yang menjadi pedoman perguruan tinggi ini adalah "*Growing with Character*".

Universitas Wijayakusuma Surabaya (UWKS)

Disingkat menjadi UWKS, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya yang didirikan pada 19 Juni 1981. Universitas ini memiliki program untuk tingkat sarjana, pasca sarjana, serta diploma III. Fakultas yang dimilikinya terdiri dari fakultas Teknik, Pertanian, Hukum, Ekonomi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bahasa dan Sains, serta Kedokteran. Kampus ini menempati tempat di jalan Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya.



STIE Mandala Jember



Bersama dengan PSDKU UNAIR di Banyuwangi dan STIE Widya Gama Lumajang, sekolah tinggi yang berdiri pada tahun 1987 dengan nama ABM (Akademi Bank dan Manajemen) Mandala ini telah menjadi *co-host* dari SNMB sejak tahun 2016. STIE Mandala memiliki 5 (lima) program studi yaitu S1 Manajemen, S1 Akuntansi, S1 Ekonomi Pembangunan, DIII Keuangan dan Perbankan, dan S2 Manajemen

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Perguruan tinggi ini disingkat UPN "Veteran" Jatim atau UPN V JT, berlokasi di Surabaya dan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang berdiri sejak 5 Juli 1959. UPN "Veteran" Jawa Timur didirikan oleh para veteran pejuang perang kemerdekaan sebagai monumen hidup dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Dalam perkembangannya, UPN "Veteran" Jawa Timur telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status.



MITRA JURNAL

1. Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura
Accreditation No. 80/DIKTI/Kep/2012
<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jebav>
2. EKUITAs Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA
Accreditation No. 32/E/KPT/2017
<https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas>
3. Journal of Management and Business (MABIS) UBAYA
Open Journal System ISSN 1412-3789
<https://www.journalmabis.org/mabis>
4. Jurnal Agriekonomika Universitas Trunojoyo
Open Journal System ISSN: 2407-6260
<http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>
5. Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) Universitas Jember
Open Journal System ISSN 2623-0879
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>

ASAL INSTANSI PRESENTER SNMB-3

1. Universitas Jember
2. Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
3. Universitas Airlangga
4. PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi
5. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
6. STIE Mandala Jember
7. STIE Widya Gama Lumajang
8. Universitas Surabaya (UBAYA)
9. Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya
10. Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo
11. Universitas Widyatama, Bandung
12. UNIKA Widya Mandala
13. STIE Ekuitas, Bandung
14. Universitas Padjajaran
15. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya
16. Universitas Sebelas Maret (UNS), Solo
17. Universitas Negeri Malang
18. Universitas Udayana, Bali
19. Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, NAD
20. Universitas Sumatera Utara
21. Universitas Andalas
22. Universitas Jambi
23. Universitas Bengkulu
24. Universitas Hassanudin, Makassar
25. STIM Nitro Makassar
26. UIN Alauddin Makassar
27. Universitas Halu Oleo, Kendari
28. Universitas Negeri Papua
29. Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi)
30. Lembaga Administrasi Negara

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| Halaman Judul..... | i |
| Tema..... | ii |
| Susunan Panitia..... | ii |
| <i>Board of Reviewer</i> | iv |
| Sambutan Dekan..... | v |
| Sambutan Ketua Program Studi..... | vi |
| Sambutan Ketua Panitia..... | vii |
| Sambutan <i>Editor in Chief</i> | viii |
| Tentang SNMB-3..... | ix |
| Pembicara..... | x |
| Profil <i>Co-host</i> | xi |
| Mitra Jurnal..... | xii |
| Asal Instansi Presenter SNMB-3..... | xiii |
| Daftar Isi..... | xiv |
| Memperkokoh Daya Saing Industri Kreatif Melalui <i>Quintuple Helix</i>, Kreatifitas Industri Dan Kapabilitas Industri..... | 1 |
| Gendut Sukarno..... | |
| Pengaruh <i>Celebrity Endorser</i> Terhadap Equitas Merek: Mediasi Kredibilitas Merek..... | 13 |
| M. Aby Yazid Al-Bustomi, Handri Dian Wahyudi..... | |
| Analisis <i>Non Performing Financing</i> Pembiayaan Murabahah Dalam Hubungannya Dengan <i>Return on Equity</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri..... | 28 |
| Duduh Sujana..... | |
| Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional (Studi pada Saham LQ45 atas Putusan Sidang Kasus Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama Tahun 2017)..... | 47 |
| Fima Bara Alrhafynza, Ely Siswanto..... | |
| Pemberdayaan Berbasis Aset Desa: Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa (Studi di Desa Mandalamekar dan Desa Cikadut, Kecamatan Cimendan, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat)..... | 58 |
| Khairul Shaleh, Yati Mulyati, Darrini..... | |
| Pengaruh Transformasi Struktural Pertanian Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 1980-2014..... | 73 |
| Khoirul Ifa, Fauzan Muttaqien..... | |
| Pengaruh Kualitas Produk dan <i>Word of Mouth</i> Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah pada Masyarakat di Kota Jember..... | 94 |
| Tri Palupi Robustin, Anisatul Fauziah..... | |
| Pengembangan Instrumen Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara dalam Rangka Reformasi Administrasi..... | 102 |
| Wisber Wiryanto..... | |
| Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Konsep Hotel Syariah (<i>Sharia Compliant Hotel</i>) Survei pada Hotel Bunda Padang..... | 112 |
| Fadhillah Rizki Irza..... | |
| <i>Financial Technology</i> Melalui <i>Muncharity.com</i> Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Menuju Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Muncar..... | 121 |

| | |
|---|------------|
| Afika Rana Zahari, Arina Hidayati, Shandy Harianto, Riski Isminar Ardianti..... | |
| Evaluasi Penerapan Sistem Akrual pada Aset Tetap di Pemda Kabupaten Gresik..... | 135 |
| Lilik Mardiana, Lilik Pirmaningsih..... | |
| Alih Guna Lahan Pertanian dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan..... | 147 |
| Siti Nuraini..... | |
| Determinan Kredit Bermasalah Perbankan Sektors Kredit UMKM (Pendekatan <i>Autoregresif</i>)..... | 159 |
| Amls Syahputra Sialalahi, Aryanti Sariartha Sianipar..... | |
| Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi <i>Tour Guide Online</i> Kabupaten Jember.... | 173 |
| Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annusha Chandrika Putri..... | |
| Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital..... | 188 |
| Chayavi Faizza Kurnia, Nabilah Nata Yuwana, Anggita Priska Cahyani..... | |
| <i>Vlogger</i> Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia..... | 193 |
| Amelia Murti Kuncoro, Alvina Octaviani Putri, dan Yulia Ayu Pradita..... | |
| Strategi Meningkatkan Daya Tarik KUD Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Sosial dan Pengembangan Internal..... | 200 |
| Vellya Wahyu Nur Istianti, Leni Krismawati, Muchammad Alkaysu Dana Habiby..... | |
| Identifikasi Faktor-Faktor Kritis dalam Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Religi..... | 207 |
| Riza Bahtiar Sulistyan, Kurniawan Yunus Ariyono, dan Muchamad Taufiq..... | |
| Perumusan Strategi Dengan Analisis SWOT pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Produk Sepatu di Mojokerto, Jawa Timur)..... | 217 |
| Titik Inayati, Evianah, Hendra Prasetya..... | |
| Kesiapan Perubahan dalam Menerapkan Teknologi Informasi pada Guru-Guru SMA..... | 232 |
| Kustini, Muhammad Habibi A. | |
| Peran <i>Quadruple Helix</i> untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kinerja Inovasi Industri Kreatif Indonesia..... | 244 |
| Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti..... | |
| Apakah <i>Intellectual Capital</i> Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan? (Kasus Bank yang Terdaftar di BEI) | 252 |
| Alim Syariati, Wahidah Abdullah, Almin..... | |
| Inovasi <i>City Branding</i> Kota Jember Melalui Industri Kreatif Karnaval dengan Pendekatan <i>Quadruple Helix</i>..... | 267 |
| Boedi Priantoro..... | |
| <i>Besale</i> Sebagai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, Jambi..... | 274 |
| Dwi Kurniawan, Rista Aldilla Syafri..... | |
| Pengaruh Nilai Pelanggan, Kualitas Layanan, Harga dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Penumpang Kereta Api Sri Tanjung Jember-Yogyakarta PT. KAI DAOP IX Jember..... | 288 |
| Diah Yulisetiarni, Ketut Indraningrat, Hafifatul Hijriah..... | |
| Strategi Pengembangan Pantai Watu Ulo Sebagai Upaya Revitalisasi Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jember..... | 300 |
| Yovian Bugarianda, Maulana Afifudin, Moh. Amru..... | |

| | |
|---|------------|
| Konsep City Branding Sebuah Pendekatan "The City Brand Hexagon" pada Pembentukan Identitas Kota..... | 315 |
| Adhiimsyah Luthfi, Aldila Intaniar Widyaningrat..... | |
| Peran Brand Awareness Memediasi Hubungan Kredibilitas Endorser dengan Online Purchase Intention Melalui Situs Belanja Online Bukalapak.com..... | 324 |
| A. A. Sagung Ksanthi Paramhita, Ni Made Purnami..... | |
| Pengaruh Kualitas Layanan dan Brand Image Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Matahari Department Store di Jember..... | 339 |
| Evi Nurul Jannah, Sudaryanto, Gusti Ayu Wulandari..... | |
| Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pulau Lemon Manokwari | 351 |
| Ria Damayanti, Nurlaela, Sarah Usman | |
| Roadblock Implementasi Peran Quadruple Helix dalam Upaya Meningkatkan Kapabilitas Inovasi dan Keunggulan Bersaing (Studi pada Industri Sapi Perah Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Jember) | 366 |
| Hary Sulaksono..... | |
| Penerapan Marketing Mix dalam Meningkatkan Penjualan Jasa Bisnis Perhotelan..... | 382 |
| Adhiimsyah Luthfi, Aldila Intaniar Widyaningrat..... | |
| Faktor Penghambat Partisipasi Publik dalam Pencegahan Korupsi Melalui Aplikasi E-Government di Indonesia..... | 390 |
| Dini Arwati, Dini Verdana Latif..... | |
| Pengembangan Incremental pada Pengembangan Usaha Kripik Pisang..... | 399 |
| Popi Evangelin Marvella, Cici Widya Prasetyandari..... | |
| Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham..... | 414 |
| Irene Oktavia, Kevin Genjar S.N..... | |
| Pro Kontra Hutang dan Pembangunan Infrastruktur Indonesia..... | 423 |
| Kevin Genjar S.N., Irene Oktavia, Yulian Ade Chandra | |
| Sharia Compliant Asset Pricing Model For Portofolio Efficiency..... | 434 |
| Wenny Adistyningrum, Yeni Hilma Dwiyantri, Yulian Ade Chandra | |
| Kajian Capital Budgeting Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Aset Tetap..... | 442 |
| Yeni Hilma Dwiyantri, Wenny Adistyningrum, Danu Rizky Saputra..... | |
| Reidentitas Merek Mandala Sebagai Perguruan Tinggi Berbasis Pengembangan Produk Lokal Berdaya Saing Global..... | 450 |
| Aulia Bakhtiar Rahman, Pradita Andari Putri..... | |
| Pengaruh Kebijakan Treatment Karyawan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik Kabupaten Situbondo..... | 458 |
| Lita Permata Sari, Ediyanto..... | |
| Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism di Desa Sumber Arum Kecamatan Songgon Banyuwangi..... | 478 |
| Adetiya Prananda Putra, Firda Rachma Amalia, Sari Wiji Utami..... | |
| Perspektif Pengembangan Pariwisata Rawa Indah di Desa Wisata "Alas Sumur" Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso..... | 492 |
| Chairul Saleh, Markus Apriono, Adi Prasodjo, Ariwan Joko Nusbantoro..... | |
| Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure pada Bank Konvensional di BEI Periode 2012-2016..... | 503 |

| | |
|--|------------|
| Ratna Diyah Susanti, Yuyun Isbanah, Trias Madanika Kusumaningrum..... | |
| Pengaruh <i>Brand Awareness</i>, <i>Perceived Quality</i>, dan Kelompok Acuan Terhadap Niat Beli Honda PCX 150 (Studi Pada Komunitas Sepeda Motor Matic di Surabaya Pusat)..... | 515 |
| Toni Dwi Yulian, Anik Lestari Andjarwati..... | |
| Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan <i>Mobile Payment</i>: Sebuah <i>Review Literature</i>..... | 526 |
| Rosa Prafitri Juniarti..... | |
| Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank BUSN Non Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012 - 2016..... | 535 |
| Dita Ayusnia Pramudyani, Ulil Hartono..... | |
| Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai yang Dimediasi oleh Komitmen Organisasional pada Organisasi Non-Profit (Studi Pada Yayasan Yatim Mandiri)..... | 548 |
| Nabilla Pepri Pramita, Budiono..... | |
| Analisis Pengaruh Kegiatan Promosi <i>Familiarization Trip</i> Terhadap Efisiensi Promosi Pariwisata pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang..... | 553 |
| Sri Agung Ningrum..... | |
| Analisis <i>Risk-Taking Behavior</i> Sektor Perbankan dalam Merespon Bauran Kebijakan Bank Indonesia..... | 559 |
| Fadili, Zainuri, Teguh Hadi Priyono..... | |
| Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui <i>Self-Service Technology (SST)</i> Terhadap Perilaku Nasabah Prioritas (Studi Kasus di PT. Bank Bukopin, Tbk)..... | 572 |
| Soekma Adie Dharmawan..... | |
| Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Teoritis dalam Pendekatan <i>Strength</i> Prespektif..... | 579 |
| Kusuma Wulandari, Evi Rosviantika..... | |

PENGARUH TRANSFORMASI STRUKTURAL PERTANIAN TERHADAP KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA TAHUN 1980-2014

Khoirul Ifa, Fauzan Muttaqien
STIE Widya Gama Lumajang
khoirul.ifa@gmail.com, agdanby@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai transformasi struktural di Indonesia dan kaitannya dengan pengaruh perubahan struktural pertanian dengan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Secara empiris penelitian ini menggunakan data *time series* periode tahun 1980-2014. Penelitian ini menggunakan 2 model analisis regresi linear berganda yakni untuk melihat pengaruh transformasi struktural pertanian terhadap kemiskinan dan pengaruh transformasi struktural pertanian terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini juga di uji asumsi klasik yakni uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t dan F. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap kemiskinan. Sedangkan hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata-kata Kunci: Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Transformasi Struktural Pertanian.

Abstract

This study aims to find out about structural transformation in Indonesia and its relation to the influence of agricultural structural changes with income inequality and poverty. Empirically, this study uses time series data for the period 1980-2014. This study uses 2 models of multiple linear regression analysis, namely to see the effect of agricultural structural transformation on poverty and the influence of agricultural structural transformation on income inequality. This study also tested classical assumptions, namely data normality test, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. To test the hypothesis of this study using the t and F test. Based on the results of testing hypothesis 1, there is a significant influence of agricultural structural transformation on poverty. Whereas hypothesis 2 is that there is a significant influence of agricultural structural transformation on income inequality.

Keywords: *Agricultural Structural Transformation, Income Inequality, Poverty.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan merupakan dua hal yang menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang diratifikasi pada 2015. Dua tujuan itu merupakan bagian dari tujuh belas poin yang merupakan tujuan dari SDGs. Sekitar 767 miliar orang menjalani hidup dalam kemiskinan, dua pertiganya hidup di area perdesaan dan mayoritas dari penduduk miskin terkonsentrasi di negara-negara berkembang (FAO; 2017). Tren pembangunan modern di beberapa negara adalah menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (produk domestik bruto), sebagai konsekuensi naiknya kontribusi sektor non-pertanian (Briones dan Felipe; 2013).

Sektor pertanian menyumbang pangsa ekonomi global relatif kecil namun jadi pusat kehidupan banyak orang. Pada tahun 2012, sektor pertanian memiliki pangsa ekonomi 2,8 persen terhadap ekonomi global, tenaga kerja di sektor ini diperkirakan sebanyak 19 persen sekitar 1,3 miliar (Philip dan Pardey; 2014). Menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDB disebabkan oleh produktivitas sektor ini yang rendah dibandingkan sektor non-pertanian. Tren ini juga berlaku untuk *share* tenaga kerja antar sektor ekonomi, seperti di Inggris setelah revolusi industri yang dimulai pada abad ke 13 hingga 18. Pada tahun 1850 angkatan kerja di sektor pertanian turun sampai 50%. Revolusi industri ini juga memengaruhi terhadap penurunan angkatan kerja sektor pertanian di 30 negara di dunia, yang juga turun menjadi 50% Lewis (1977). Hal serupa juga terjadi di Amerika Serikat, pada tahun 1870, sekitar 80% penduduknya bekerja di sektor pertanian, pada tahun 2008 menjadi 3% yang bekerja di sektor pertanian (Samirin; 2014).

Transformasi struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian (modern) disebabkan adanya selisih upah. Sektor non-pertanian yang merupakan sektor dengan produktivitas tinggi menjadi tempat untuk menampung surplus tenaga kerja dari sektor pertanian. Perpindahan tenaga kerja ini tidak menyebabkan menurunnya produktivitas sektor pertanian (Todaro dan Smith; 2006). Konsep transformasi struktural tenaga kerja menggunakan pengalaman empiris negara-negara maju di Eropa, Amerika Utara, dan beberapa negara di Asia Timur (Naiya dan Manap; 2013). Hal ini tidak terjadi di negara berkembang yang memiliki perbedaan dalam hal teknologi, demografi, dan sistem politik.

Transformasi struktural di negara berkembang tidak berjalan secara optimal (Andersson dan Chaverra; 2015). Tenaga kerja di negara berkembang masih banyak yang bekerja di sektor pertanian. Surplus tenaga kerja yang di asumsikan oleh Lewis tidak dapat diserap secara optimal oleh sektor industri modern (Naiya dan Manap; 2013). Banyak negara berkembang mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan perluasan tenaga kerja yang melebihi daya serap sektor industri dan jasa. Menurut Yustika (2014) sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, namun sektor ini dalam beberapa tahun memiliki angka pertumbuhan di bawah laju pertumbuhan ekonomi. Sehingga tiap tahun *share* sektor pertanian terhadap PDB kian menurun, padahal tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian jumlahnya paling banyak. Akibatnya, surplus tenaga kerja dari sektor pertanian tidak dapat langsung diserap, sehingga memperparah masalah pengangguran, ketimpangan, dan kemiskinan.

Tabel 1. Penggunaan Input Pertanian Tahun 1961 dan 2010

| variabel | unit | negara berdasarkan kelas pendapatan | | | | |
|------------------------|--------------|-------------------------------------|------------------|-------------------|--------|--------|
| | | Tinggi | Menengah ke atas | Menengah ke bawah | Rendah | Global |
| 1961 | | | | | | |
| tenaga kerja pertanian | milliar | 64,8 | 382,8 | 229,6 | 90,3 | 767,5 |
| lahan pertanian | milliar ton | 1107,4 | 1657,3 | 816 | 469,9 | 4050,5 |
| luas lahan per petani | Ha per orang | 6,3 | 1,4 | 1,4 | 1,2 | 1,8 |
| 2010 | | | | | | |
| tenaga kerja pertanian | milliar | 17,2 | 594,9 | 463,1 | 231 | 1306,2 |
| lahan pertanian | milliar ton | 1094,1 | 2009,7 | 973,3 | 562 | 4639,2 |
| luas lahan per petani | Ha per orang | 22,1 | 1 | 0,8 | 0,7 | 1,2 |

Sumber: Alston dan Pardey (2014)

Pada tabel 1.1 negara dengan pendapatan tinggi jumlah tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan drastis. Berbeda dengan negara berpendapatan menengah ke atas; menengah ke bawah; dan rendah yang rata-rata jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami peningkatan. Negara dengan pendapatan rendah memiliki peningkatan tenaga kerja di sektor pertanian paling banyak. Luas areal pertanian di negara dengan pendapatan tinggi relatif mengalami penurunan berbeda dengan tiga kelas pendapatan lainnya.

Luas Kepemilikan lahan pertanian per orang di negara berpendapatan tinggi meningkat drastis hal ini dikaitkan dengan berhasilnya transformasi pertanian dimana tenaga kerja beralih ke sektor non-pertanian yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi daripada sektor pertanian. Luasnya kepemilikan lahan dinegara dengan pendapatan tinggi menjadikan *gap* pendapatan sektor pertanian dengan sektor non-pertanian tidak terlalu banyak. Kondisi ini berbeda negara berpendapatan menengah ke atas, menengah ke bawah, dan rendah yang luas kepemilikan lahannya semakin mengecil. Semakin berkurangnya kepemilikan lahan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat pendapatannya.

Selain masalah tersebut, pergeseran tenaga kerja dari pertanian untuk membawa transformasi struktural pedesaan akan menjadi penting mengingat sejumlah kekhawatiran baru-baru ini. Ini termasuk, meningkatnya ketimpangan desa-kota, penuaan penduduk pedesaan, dan pertumbuhan produktivitas pertanian untuk mengatasi kelangkaan tanah dan air (Deininger, *et al*; 2012). Menurut Birdsall (2007) pertumbuhan pertanian era 1970-1980 di Amerika Latin tidak bisa mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, karena sebagian besar manfaatnya dirasakan oleh tuan tanah. Hal ini berbeda dengan di Indonesia, yang sebagian besar penyedia produksi pertanian adalah petani kecil, sehingga pertumbuhan pertanian bisa mengurangi ketimpangan dan kemiskinan perdesaan.

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Ketimpangan adalah hal wajar dalam tahap awal pembangunan (Kuznets; 1955), sebagai dampak dari perkembangan sektor industri perkotaan yang lebih pesat daripada sektor pertanian perdesaan. Namun pada jangka panjang, ketimpangan pendapatan akan menurun seiring dengan naiknya pendapatan per kapita. Menurunnya ketimpangan pendapatan, menurut Kuznets, dikarenakan banyaknya tenaga kerja dari sektor pertanian yang bermigrasi ke sektor industri. Naiknya populasi perkotaan (industri) menyebabkan distribusi pendapatan relatif merata. Sehingga bila digambarkan hubungan antara ketimpangan dengan pertumbuhan pendapatan per kapita membentuk pola U-terbalik.

Ketimpangan pendapatan tidak secara otomatis turun, ketika terjadi pergeseran penduduk dari desa ke kota (urbanisasi). Chen, *et al* (2016) mengemukakan hasil kajian empiris yang berbeda. Dalam analisisnya, terjadi hubungan yang positif antara urbanisasi dengan naiknya ketimpangan pendapatan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang dikemukakan oleh Kuznets tidak terjadi, Kiatrungwilaikun dan Suriya (2015) menggambarkan pola hubungan itu berbentuk U. Pada awalnya transformasi struktural dari pertanian ke industri meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun pada periode setelah Millenium ketimpangan pendapatan naik kembali. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya ekonomi digital yang menjadikan ketimpangan pendapatan naik lagi secara meluas.

Perubahan struktur ekonomi di Indonesia di tahun 1960 sektor ekonomi masih didominasi oleh sumbangan sektor pertanian sebesar 51,45% dari produk domestik bruto (PDB); industri sebesar 15,04%; jasa 33,49%. Namun pada tahun 2014 komposisi sektor ekonomi berubah, sumbangan sektor pertanian turun menjadi 13,34 %; industri 41,89 %; dan jasa sebesar 42,26% (World Bank; 2016). Perubahan *share* (sumbangan) sektor pertanian (primer) terhadap PDB turun secara drastis selama rentang waktu 54 tahun. Pada tahun 2014 komposisi struktur ekonomi didominasi oleh sektor industri (sekunder) dan jasa (tersier).

Perubahan sektoral ekonomi ini tidak sejalan dengan perubahan struktur tenaga kerja yang diserap oleh tiga sektor ini. Memang dalam aspek serapan tenaga kerja terjadi penurunan *share* di sektor primer, namun penurunan ini tidak sebanyak persentase perubahan *share* sektor ini terhadap PDB. Jika pada tahun 1980 *share* tenaga kerja di sektor primer sebanyak 56,4% turun menjadi 34,3% ditahun 2014; sektor sekunder 13,1% naik menjadi 21%; dan sektor tersier 30,4% naik menjadi 44,8% (World Bank; 2016).

Kahya, M (2012) meneliti hubungan antara perubahan struktural dan distribusi pendapatan dan kemiskinan di Negara ASEAN-4 Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Filipina, selama tiga dekade terakhir. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama mencakup analisis perubahan komposisi sektoral total output dan kesempatan kerja, dan hubungan antara perubahan struktural dan distribusi pendapatan dan kemiskinan di masing-masing negara dengan menggunakan memaparkan data statistik deskriptif. Pendekatan kedua meliputi analisis ekonometrik,

yang menggunakan analisis regresi dan menyelidiki hubungan antara perubahan struktural dan distribusi pendapatan dan kemiskinan di tingkat agregat. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, perubahan struktural yang terjadi dalam tiga dekade terakhir memiliki dampak positif dan negatif pada distribusi pendapatan tergantung pada negara, sedangkan efeknya pada kemiskinan adalah signifikan dan positif dalam semua negara ASEAN-4.

Andersson dan Chaverra (2015) menganalisis mengenai perubahan komposisi output sektoral dan kesempatan kerja, jangka panjang di 27 negara berkembang periode 1960-2010. Sektor jasa menjadi sektor yang memiliki kontribusi paling besar, tapi sektor pertanian merupakan pusat pendapatan distribusi karena kemiskinan sebagian besar pedesaan, dan surplus tenaga kerja yang tinggi. Penelitian ini membagi negara berdasarkan komposisi sektoral produktivitas tenaga kerja agregat di tingkat negara, membagi negara dalam kategori negara agraria, dual (pemula, menengah dan negara maju), dan dewasa. Pembagian ini didasarkan pada nilai *gap* antar sektoral untuk menguji pengaruh perubahan struktural pada ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan antar-sektoral secara positif terkait dengan ketimpangan pendapatan.

Naiya dan Manap, 2013 meneliti tentang transformasi struktural, kemiskinan dan ketimpangan di Nigeria menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Pada jangka panjang hubungan pertumbuhan pendapatan per kapita dengan kemiskinan adalah negatif (jika pendapatan perkapita naik kemiskinan turun), namun hasil estimasi ini tidak signifikan. Begitu pula dengan perubahan struktural yang memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, namun tidak signifikan juga. Hanya variabel koefisien gini yang signifikan terhadap kemiskinan pada jangka panjang, memiliki hubungan positif, ini berarti tingkat kemiskinan di Nigeria dipengaruhi oleh tingginya ketimpangan pendapatan.

Penelitian Godoy dan Dewbre 2010 dengan judul "*Economic Importance of Agriculture for Poverty Reduction*" menggunakan analisis regresi panel (*pooled least square*). Variabel yang digunakan kemiskinan, PDB pertanian/tk pertanian, PDB non pertanian/tk non pertanian dan remiten per kapita. Hasil penelitian menunjukkan kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketiga variabel bebas tersebut. ketiga variabel bebas tersebut memiliki hubungan negatif dengan kemiskinan.

Fang Xia 2012 meneliti tentang keluar dari sektor pertanian untuk fasilitas transformasi struktural dan pertumbuhan produktivitas pertanian di China. Menggunakan analisis regresi panel model tobit dan probit. Hasil penelitian menunjukkan realokasi tanah mengurangi insentif tenaga kerja untuk keluar dari sektor pertanian. Sehingga tenaga kerja akan memilih bertahan di sektor pertanian. Kepemilikan sertifikat memperengaruhi tenaga kerja untuk melakukan migrasi atau keluar dari sektor pertanian.

Luster dan Barkley 2011 dengan judul penelitian "*The Economic Determinants of the Number of Minority Farmers in the Southeast Region of the United States, 1969-1997*" menggunakan analisis regresi panel (*pooled least square*). Rasio upah nonpertanian

dibagi upah sektor pertanian memiliki hubungan negatif dengan jumlah petani minoritas. Jika pendapatan nonpertanian naik maka jumlah petani minoritas akan berkurang jumlahnya. Rasio g memiliki hubungan negatif dengan jumlah petani minoritas. Meningkatnya rasio angkatan kerja sektor nonpertanian dibagi sektor pertanian akan mengurangi jumlah petani minoritas. Ini dikarenakan petani minoritas memilih pekerjaan yang lebih baik di sektor non pertanian.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: 1) H1: Terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap kemiskinan, 2) H2 : Terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan mengenai proses transformasi struktural, terutama mengenai proses penyerapan surplus tenaga kerja di sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Proses transformasi tenaga kerja yang tidak terjadi secara optimal, akan menyebabkan persoalan mengenai ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan yang selama ini berada di sektor pertanian perdesaan. Bagaimana pengaruh transformasi struktural pertanian terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai transformasi struktural di Indonesia dan kaitannya dengan pengaruh perubahan struktural pertanian dengan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengaruh atau kausalitas antar variabel. menurut Nur (1999:27) penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatori (*explanatory research*) dimana penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu antara tahun 1980-2014. Alasan pemilihan tahun ini adalah untuk mengetahui hubungan antara transformasi struktural dan ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang. Data diperoleh dari publikasi Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis data, yang pertama menggunakan pemaparan mengenai perubahan sektoral ekonomi, serapan tenaga kerja, dan ketimpangan pendapatan dengan menggunakan data statistik. Kedua menggunakan

analisis regresi untuk melihat hubungan antara perubahan struktur ekonomi dengan ketimpangan pendapatan.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:94), penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametrik. Salah satu pengujian normalitas data menggunakan metode kolmogorov smirnov, dengan melihat nilai p (probabilitas) > dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat keadaan variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas akan menimbulkan akibat sebagai berikut :

1. Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
2. Standar error yang besar mengakibatkan confident interval untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heterokedastisitas (Gujarati, 1993:177).

Heteroskedastisitas akan menyebabkan penarikan koefisien regresi tidak efisien, sehingga kesimpulan yang akan dibuat akan menyesatkan karena terjadi underestimate atau overestimate. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Park dengan formulasi sebagai berikut:

$$\ln \varepsilon_i^2 = \alpha + \beta \ln X_{i1} + e_i$$

Jika β ternyata signifikan secara statistik, maka diindikasikan bahwa di dalam data terdapat heteroskedastisitas, demikian juga sebaliknya (Gujarati, 2005).

4. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009)

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear

Untuk menganalisis hubungan antara transformasi struktural, kemiskinan dan ketimpangan menggunakan analisis regresi, sebagai berikut:

Model 1

$$Poverty = \beta_0 + \beta_1 Wag + \beta_2 Wnonag + \beta_3 g + e$$

Dimana: Povei
Wag
Wnonag : produktivitas sektor non-pertanian per orang

Model 2

$$GINI = \beta_0 + \beta_1 Wag + \beta_2 Wnonag + \beta_3 g + e$$

Dimana: Gini
Wag
Wnonag : produktivitas sektor non-pertanian per orang

Pengujian regresi linear bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Mudrajad Kuncoro, 2007:77)

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian parsial digunakan uji t. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0: \beta=0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. $H_0: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2009).

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *level of significant* 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif Model 1

Statistik deskriptif menggambarkan deskripsi variabel-variabel independen dan dependen dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y), sedangkan variabel independennya adalah transformasi struktural pertanian (X1). Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Model 1

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------|---------------|----------------|----|
| Kemiskinan | 32,9277 | 19,98288 | 22 |
| Pertanian | 1801,042 6 | 348,28674 | 22 |

Sumber : Data Diolah

Hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel N sebanyak 22, dengan rata-rata jumlah kemiskinan (Y) sebesar 32,9 Milyar Rupiah dengan nilai standar deviasi 19,9 Milyar Rupiah dari rata-rata. Ada beberapa faktor kemiskinan di Indonesia, faktor pendidikan, kesehatan masih merupakan masalah utama kemiskinan, pendidikan yang rendah di Indonesia akan semakin memperparah jumlah kemiskinan, disamping itu faktor skill yang masih rendah juga merupakan masalah kemiskinan, faktor tersebut yang menjadi penyebab kemiskinan di desa sedangkan kemiskinan di kota lebih disebabkan karena faktor migrasi penduduk dari desa ke kota sehingga menjadikan lingkungan kota semakin penuh, tingkat kriminalitas tinggi dan tingkat pengangguran semakin tinggi.

Sedangkan rata-rata tranformasi struktural pertanian di Indonesia sebesar 1,8 Triliyun rupiah dengan nilai standar deviasi sebesar 3,4 Triliyun rupiah. Sektor pertanian merupakan sektor penting karena Indonesia merupakan negara agraris. Tahun 1960an Indonesia sempat meraih penghargaan dari FAO karena berhasil swasembada beras.

Hasil Uji Statistik Deskriptif Model 2

Sedangkan hasil uji statistik deskriptif model 2 dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Model 2

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------------------|---------------|----------------|----|
| Ketimpangan Pendapatan | 35,3879 | 2,75647 | 24 |
| Pertanian | 1761,307 8 | 359,03055 | 24 |

Sumber : Data Diolah

Rata-rata jumlah ketimpangan pendapatan (X) di Indonesia sebesar 35,3 milyar rupiah sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,7 milyar rupiah. Ketimpangan pendapatan bisa dilihat dari angka indeks gini, semakin tinggi nilai indeks gini maka semakin tinggi pula tingkat ketimpangan pendapatan.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

1. Hasil Uji Normalitas Model 1

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal, dalam penelitian ini uji normalitas data di uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z yakni melihat nilai probabilitas pada Unstandardized Residual $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Model 1

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 22 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 10,02444019 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,096 |
| | Positive | ,096 |
| | Negative | -,063 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,449 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,988 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z diketahui bahwa bilai probabilitas (p) pada Unstandardized Residual ($0,449 > 0,05$) artinya dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Normalitas Model 2

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Model 2

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 24 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,50803685 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,112 |
| | Positive | ,112 |
| | Negative | -,070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,549 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,924 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada Tabel 4.9 diatas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z diketahui bahwa bilai probabilitas (p) pada Unstandardized Residual (0,549 > 0,05) artinya dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat keadaan variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Deteksi multikolinearitas dapat diketahui jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai batas *tolerance* kurang dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai batas *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka data dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas.

1. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas model 1 :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

| Model | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | | Tolerance | VIF |
| 1 | 10,369 | ,000 | | |
| | -7,712 | ,000 | 1,000 | 1,000 |

a Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu transformasi sektor pertanian mempunyai angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

| Model | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | | Tolerance | VIF |
| 1 | 14,965 | ,000 | | |
| | 7,177 | ,000 | 1,000 | 1,000 |

a Dependent Variable: KetimpanganPendapatan

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu transformasi sektor pertanian mempunyai angka VIF $1,000 < 10$ dan nilai tolerance sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10 artinya dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke residual pengamatan lainnya. Jika variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tidak ada gejala heterokedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park yaitu membuat logaritma natural pada variabel dependen maupun independen, jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai sig (probabilitas) $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji park :

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 122,319 | 11,796 | | 10,369 | ,000 |
| Pertanian | -,050 | ,006 | -,865 | -7,712 | ,000 |

a Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Diolah

Hasil uji park pada Tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai t hitung variabel transformasi struktur pertanian $< t$ tabel yakni $-7,712 < 2,0280$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig (probabilitas) variabel $0,000 > 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas model 2

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 24,069 | 1,608 | | 14,965 | ,000 |
| Pertanian | ,006 | ,001 | ,837 | -7,177 | ,000 |

a Dependent Variable: Ketimpangan Pendapatan

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji park, hasil uji park pada tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai t hitung variabel transformasi struktur pertanian < t tabel yakni - 7,177 < 2,0280 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig (probabilitas) variabel 0,000 > 0,05) maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka data terdapat problem autokorelasi. Deteksi autokorelasi dapat di uji menggunakan Durbin-Watson test, yaitu menguji apakah terdapat korelasi parsial atau tidak dalam suatu data penelitian. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

1. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,865(a) | ,748 | ,736 | 10,27199 | ,720 |

a Predictors: (Constant), Pertanian

b Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas nilai Durbin Watson test 0,720 dengan jumlah unit analisis sebesar 22 dan jumlah variabel 2, nilai dL dan dU diketahui 1,1471 dan 1,5408, maka $(4 - d) > dU$ yaitu $(4 - 0,720) > 1,5408$, hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Tabel 11: Hasil Uji Autokorelasi Model 2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,837(a) | ,701 | ,687 | 1,54193 | 1,292 |

a Predictors: (Constant), Pertanian

b Dependent Variable: Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas nilai Durbin Watson test 1,292 dengan jumlah unit analisis sebesar 24 dan jumlah variabel 2, nilai dL dan dU diketahui 1,1878 dan 1,5464,

maka $(4 - d) > dU$ yaitu $(4 - 1,292) > 1,5464$, hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + e$$

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda :

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 122,319 | 11,796 | | 10,369 | ,000 |
| Pertanian | -,050 | ,006 | -,865 | -7,712 | ,000 |

a Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.16 diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 122,319 - 0,050 X_1 + e$$

Model regresi tersebut memiliki makna :

1. Nilai konstanta sebesar **122,319** artinya, apabila nilai variabel transformasi struktural pertanian bernilai 0 maka kemiskinan akan meningkat sebesar 122,319 Milyar Rupiah
2. Variabel transformasi struktural pertanian berpola negatif sehingga semakin turun tingkat transformasi struktural pertanian maka semakin turun pula tingkat kemiskinan. Nilai koefisien sebesar -0,050 artinya setiap penurunan Rp 10.000 variabel transformasi struktural pertanian akan menaikkan kemiskinan sebesar Rp 5000 dengan asumsi variabel ketimpangan pendapatan konstan (tetap).

Sedangkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada model 2 sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 24,069 | 1,608 | | 14,965 | ,000 |
| | Pertanian | ,006 | ,001 | ,837 | 7,177 | ,000 |

a Dependent Variable: Ketimpangan Pendapatan

Tabel 4.17 diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 24,069 + 0,006 X1 + e$$

Model regresi tersebut memiliki makna :

1. Nilai konstanta sebesar **24,069** artinya, apabila nilai variabel transformasi struktural pertanian bernilai 0 maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 24 Milyar Rupiah
2. Variabel transformasi struktural pertanian berpola positif sehingga semakin naik tingkat transformasi struktural pertanian maka semakin naik pula ketimpangan pendapatan. Nilai koefisien sebesar 0,006 artinya setiap kenaikan Rp 10.000 variabel transformasi struktural pertanian akan menaikkan ketimpangan pendapatan sebesar Rp 600 dengan asumsi variabel ketimpangan pendapatan konstan (tetap).

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian secara parsial terlihat pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 diatas sehingga dapat diketahui :

1. Hasil uji t hipotesis 1 diketahui nilai t hitung $-7,712 < t$ tabel 2,034 dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa perubahan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan
2. Hasil uji t hipotesis 2 diketahui nilai t hitung $7,177 > t$ tabel 2,034 dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$, karena t hitung lebih besar dari t tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan variabel transformasi struktural pertanian berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R²) sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi (R²) Model 1

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,865(a) | ,748 | ,736 | 10,27199 |

a Predictors: (Constant), Pertanian

b Dependent Variable: Kemiskinan

Hasil analisis regresi berganda model 1 dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,736. Hal ini berarti 73% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh transformasi struktural pertanian, sedangkan 27% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi Model 2 (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,837(a) | ,701 | ,687 | 1,54193 |

a Predictors: (Constant), Pertanian

b Dependent Variable: KetimpanganPendapatan

Sumber : Data Diolah

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,687. Hal ini berarti 68% variabel ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh transformasi struktural pertanian, sedangkan 38% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Pengaruh Transformasi struktural pertanian terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t hitung $-7,712 < t$ tabel 2,034 dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel perubahan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini mendukung **Hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap kemiskinan**. Hasil penelitian sesuai dengan temuan Kahya, M (2012) bahwa perubahan struktural yang terjadi dalam tiga dekade terakhir memiliki dampak positif terhadap kemiskinan dalam semua negara ASEAN-4, sesuai juga dengan penelitian Godoy dan Dewbre 2010 yang menunjukkan kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap PDB pertanian/tk pertanian, PDB non pertanian/tk non pertanian dan remiten

per kapita. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa perubahan struktural sektor pertanian akan mempengaruhi penurunan angka kemiskinan di perdesaan dan diperkotaan dengan kecenderungan kemiskinan di perdesaan yang setiap tahun cenderung menurun, sedangkan kemiskinan diperkotaan cenderung meningkat. Namun, faktor pemicu terjadinya peningkatan kemiskinan di perdesaan dan perkotaan adalah kenaikan angka inflasi dan terjadinya krisis. Penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional ternyata secara relatif tidak merubah prosentase tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian terhadap jumlah angkatan kerja nasional, yaitu sekitar 44 persen. Angka ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian masih dominan dibandingkan sektor lainnya. Namun peningkatan permintaan tenaga pada sektor non pertanian akan terus berlangsung sejalan dengan proses perubahan struktural sektor pertanian, dimana jumlah orang yang bekerja pada sektor pertanian akan semakin menurun dan pada sektor non pertanian jumlah orang yang bekerja akan meningkat.

Pengaruh Transformasi struktural pertanian terhadap ketimpangan pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t hitung $7,177 > t$ tabel $2,034$ dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel perubahan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut mendukung **Hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap ketimpangan pendapatan**. Hasil penelitian sesuai dengan temuan Andersson dan Chaverra (2015) yang menyatakan bahwa kesenjangan antar-sektoral secara positif terkait dengan ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa transformasi struktural pertanian sangat berperan terhadap tinggi rendahnya ketimpangan pendapatan, karena sektor pertanian merupakan sumber pendapatan terbesar bagi kalangan rumah tangga berpendapatan rendah, salah satu upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan yakni dengan melakukan transformasi di sektor pertanian. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai tambah produk pertanian berperan penting terhadap Nilai Tambah Produk Pertanian, selain itu juga produk olahan lanjutan pertanian akan membuka pasar ekspor yang lebih lebar sehingga akan memberikan pendapatan lebih besar di daerah-daerah Indonesia. Dengan adanya kegiatan ini juga akan meningkatkan PDRB daerah sentra produksi pertanian dikarenakan adanya permintaan besar dari luar sentra produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t hitung $-7,712 < t$ tabel $2,034$ dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel perubahan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini mendukung **Hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap kemiskinan**. Hasil penelitian sesuai dengan temuan Kahya, M (2012) bahwa perubahan struktural yang terjadi dalam tiga dekade terakhir memiliki dampak positif terhadap kemiskinan dalam semua negara ASEAN-4, sesuai juga dengan penelitian Godoy dan Dewbre 2010 yang menunjukkan kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap PDB pertanian/tk pertanian, PDB non pertanian/tk non pertanian dan remiten per kapita.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t hitung $7,177 > t$ tabel $2,034$ dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel perubahan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut mendukung **Hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh signifikan transformasi struktural pertanian terhadap ketimpangan pendapatan**. Hasil penelitian sesuai dengan temuan Andersson dan Chaverra (2015) yang menyatakan bahwa kesenjangan antar-sektoral secara positif terkait dengan ketimpangan pendapatan.

KETERBATASAN

Dengan melihat bahwa perubahan struktural merupakan proses yang akan terjadi di negara yang sedang membangun, maka dengan melihat semakin menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional maka pemerintah harus menerapkan kebijakan yang menjamin pembangunan pertanian tetap mampu menjaga ketahanan pangan nasional dan meningkatkan produktifitas tenaga kerja di sektor pertanian. Dengan kata lain penurunan kontribusi sektor pertanian, walaupun secara nominal nilainya meningkat, harus diikuti dengan 'keluarnya' tenaga kerja. Pemerintah perlu melakukan upaya-upaya yang dapat menjamin petani untuk mendapatkan akses terhadap suberdaya produktif, kredit pertanian dan akses ke pasar serta jaminan harga terhadap produk pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada: Ketua STIE Widya Gama Lumajang, Wakil Ketua I STIE Widya Gama Lumajang, Wakil Ketua II STIE Widya Gama Lumajang, Wakil Ketua III STIE Widya Gama Lumajang, Ketua Program Studi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang, Ketua LPPM STIE Widya Gama Lumajang, berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alston, J. M. dan Pardey, P. G. 2014. *Agriculture in the Global Economy*. Journal of Economic Perspectives Vol 28: pages 121-146.
- Andersson, M. P. dan Chaverra, A. F. 2015. Structural Change and Income Inequality: Agricultural Development an Intersectoral Dualism in the Developing World 1960-2010. Oasis 23: hal 99-122.
- Boyd, Derick. 2007. W. Arthur Lewis's Theory of Economic Growth: a Review with 50 years of Foresight. University of East London.
- Bridsall, Nancy. 2007. Income Distribution: Effects on Growth and Development. Working Paper no. 118.
- Briones, Roehlano dan Felipe, Jesus. 2013. Agriculture and Structural Transformation in Developing Asia: Review and Outlook. Asian Development Bank No. 363.

Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

- Chen, Guo., et al. 2016. Urbanization and Income Inequality in Post- Reform China: A Causal Analysis Based on Time Series Data. Public Library of Science 11 (07).
- Deininger, K., et al. 2012. Moving off the Farm: Land Institutions to Facilitate Structural Transformation and Agricultural Productivity Growth in China. Policy Research Working Paper 5949.
- FAO. 2017. Ending Poverty and Hunger by Investing in Agriculture and Rural Areas. Food and Agriculture Organization of the Unuted Nations.
- Greiner, Alfred., et al. 2016. *The Forces of Economic Growth: A Time Series Perspective*. New Jersey: Princenton University Press.
- Harris, D. J. tanpa tahun. *The Classical Theory of Economic Growth*. Departement of Economics Stanford University.
- Herrendorf, Berthold, et al. 2013. *Growth and Structural Transformation*. National Bureau of Economic Research Working Paper 18996.
- Kahya, M. 2012. *Structural change, income distribution and poverty in ASEAN-4 countries*. Tesis. Swedia: Master Progamme in Economics Growth Lund University.
- Kiatrungwilaikun, Natchanan dan Suriya, Komsan. 2015. *Rethinking Inequality and Growth: The Kuznets Curve after the Millennium*. International Journal of Intelligent Technologies and Applied Statistics Vol.8, No.2 hal. 159-169.
- Kuznets, Simon. 1955. *Economic Growth and Income Inequality*. The American Economic Review Volume XIV no. 1.
- Lewis, W. A. 1977. *The Evolution of the International Economic Order*. Discussion Paper no. 7. https://www.princeton.edu/rpds/papers/WP_74.pdf. [diakses pada 10 Agustus 2018].
- , 1968. *Reflections on Unlimited Labour*. Discussion Paper no. 5. https://www.princeton.edu/rpds/papers/WP_5.pdf. [diakses pada 10 Agustus 2018].
- Luster, T. dan Barkley, A. 2011. The Economic Determinants of the Number of Minority Farmers in the Southeast Region of the United States, 1969-1997. Springer Science & Business Media 38: 83-101.
- Mankiw, N. G. 2006. *Macroeconomic*. Sixth Edition. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Naiya, I. I. dan Manap T. A. A. 2013. *Structural Transformation, Poverty and Inequality in Nigeria: An ARDL Bound Testing Technique*. International Journal of Economics and Finance Vol. 5, No. 4.
- Palley, Thomas, I. 1996. Growth Theory in a Keynesian Mode: Some Keynesian Foundations for New Endogeneous Growth Theory. Journal of Post Keynesian Economics vol. 19 no. 1.
- Prijambodo, Bambang. 1995. Teori Pertumbuhan Endogen: Tinjauan Teoritis Singkat dan Implikasi Kebijaksanaannya. Perencanaan Pembangunan no. 3.
- Rensman, Marieke. 1996. Economic Growth and Technological Change in the Long Run: A Survey of Theoretical and Empirical Literature. Belanda: Research Report University of Groningen.
- Sarimin, Wijayanto. 2014. Bridging the Gap: Mengurangi Ketimpangan, Meluruskan Esensi Pembangunan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solow, R., M. 1956. *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. The Quarterly Journal of Economics Vol. 70 no.1.

Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

- Todaro, M. P. dan Smith, S. C. 2006. *Economics Development*. Ninth Edition. United Kingdom: Pearson Education Limited. Terjemahan oleh Munandar, Haris dan Puji, A. L. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Erlangga
- World Bank. 2016. *World Development Indicators*. <http://data.worldbank.org/country/indonesia>. [Diakses pada 10 Agustus 2018].
- Yustika, A. E. 2014. *Pembangunan dan Trilogi Ketimpangan*. Dalam *Perekonomian Indonesia: Memahami Masalah dan Menetapkan Arah*. Malang: Selaras.